

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (layanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah surat kabar, film, aset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan digunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya (Yusuf, 2010: 1).

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi pada pemustaka.

Menurut Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa standar nasional perpustakaan sebagaimana yang dimaksud dipasal 1 (standar pengelolaan) digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan.

Menghimpun bahan pustaka dan menyediakan sarana agar orang-orang dapat memanfaatkan pustaka yang dihimpunnya. Perpustakaan merupakan unit kerja yang mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengelola pemanfaatan koleksi bahan pustaka, koleksi bahan pustaka tersebut dikelola dan diatur secara sistematis dan digunakan secara terus-menerus sebagai sumber informasi (Daryanto, 1986: 1).

Ada beberapa jenis perpustakaan yang tersebar di masyarakat, misalnya, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah. Jenis perpustakaan tersebut kalau dilihat dari fungsinya adalah sebagai pusat pelayanan masyarakat. Namun apabila diamati lebih lanjut, maka jenis perpustakaan tersebut terdiri dari berbagai macam perpustakaan lagi yang lebih spesifik berfungsi langsung terhadap lembaga yang menaunginya. Misalnya perpustakaan yang bernaung di sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan atas pertama (SLTP), sekolah menengah umum/ kejuruan (SMU/SMK) (Yusuf, 2010: 2).

Perpustakaan sebagai sumber informasi mempunyai peran penting dalam suatu institusi, khususnya di sekolah. Perpustakaan merupakan jantung sekolah. Hal ini dikarenakan murid-murid yang haus dengan informasi sehingga mau tidak mau harus berperan aktif dalam dunia pendidikan agar siswanya mampu mengembangkan dirinya kejenjang yang lebih tinggi. Agar siswa-siswanya berkembang seperti apa yang diharapkan, perpustakaan juga harus mengembangkan diri terutama dalam

hal koleksi-koleksi di perpustakaan agar siswa-siswanya tidak kekurangan informasi. Berkat koleksi perpustakaan, banyak orang bisa mengetahui dan menemukan hal baru, merasakan dan melihat suatu hal yang bahkan berada sangat jauh, sekalipun itu berada diujung kutub selatan.

Meskipun informasi dan pengetahuan bisa didapat dengan mudahnya di zaman sekarang ini tanpa buku, yang mana hanya dengan teknologi informasi semua dalam genggaman, namun jumlah informasi yang tersebar melalui teknologi informasi, misal internet memerlukan usaha literasi informasi terlebih dahulu, tidak semua informasi yang terdapat disana relevan. Lain halnya dengan buku (maupun koleksi bahan pustaka lain), informasi didalam buku dipandang relevan, karena itulah tidak habisnya usaha banyak pihak dalam meningkatkan minat baca masyarakat agar bisa menjadi masyarakat cerdas.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta memberi pelayanan kepada murid dan guru dalam proses belajar (Soeatminah, 1992: 34).

Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dilingkungan sekolah dan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting

dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah (Darmono, 2001: 1).

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah itu sendiri mengacu kepada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 sistem tentang pendidikan nasional. Dimana pada pasal 5 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber-sumber belajar. Dalam undang-undang tadi dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar amat penting namun bukan hanya satu-satunya untuk menunjang proses belajar (Yusuf, 2010: 2).

Mengingat perpustakaan terdiri dari berbagai macam jenis perpustakaan yang dapat kita lihat dari tujuan diadakannya perpustakaan itu, maka koleksi yang ada di perpustakaan itu juga harus berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pengguna (Yusuf, 2010: 1).

Koleksi sebagai sebuah kata benda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV memiliki tiga arti. Pertama, kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan, dan lain sebagainya) yang sering dihubungkan dengan minat atau hobi objek (yang lengkap). Kedua, kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian. Ketiga, cara mengumpulkan gambar, benda bersejarah, lukisan, objek, penelitian, dan lain sebagainya (Andi Prastowo, 2013: 115)

Pada dasarnya perpustakaan mempunyai jenis koleksi yang terbagi menjadi dua macam yaitu koleksi tercetak dan koleksi noncetak. Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, misalnya : buku atau monograf dan terbitan berseri, sedangkan karya noncetak adalah sebuah informasi yang disampaikan bisa dalam bentuk suara, gambar, teks dan juga kombinasidari tiga di atas misalnya : rekaman suara, rekaman video, bahan grafik, bahan kartografi, bentuk mikro dan sumber daya elektronik (Yulia, 2011: 123).

Adapun jenis koleksi di perpustakaan sekolah yang menjadi sumber-sumber informasi yang dibutuhkan baik berupa buku maupun nonbuku yang terdiri dari: koleksi yang pertama yaitu buku yang meliputi: buku-buku nonfiksi, buku-buku fiksi, dan komik (buku komik bergambar). Koleksi yang kedua yaitu bahan nonbuku yang meliputi: terbitan berkala, pamphlet, brosur, guntingan surat kabar, gambar atau lukisan, globe, dan koleksi bahan-bahan nonbuku lainnya. Dan koleksi yang ketiga yaitu bahan pandang dengan misalnya bahan yang buat hasil cetakan kertas misalnya: film suara, kaset video, tipe rekorder, slide suara (Yusuf, 2010: 23).

Koleksi perpustakaan berdasarkan pengguna pada perpustakaan sekolah dasar antara lain: buku-buku referensi yang terdiri dari kamus, ensiklopedi, biografi, almanak, buku-buku ilmu pengetahuan, buku cerita, surat kabar, majalah, klipimg, alat peraga, audio visual (Bafadal, 2015: 28-31).

Agar perpustakaan sekolah mencerminkan minat dan budaya mereka hendaknya perpustakaan bekerjasama dalam hal koleksi untuk keperluan hiburan seperti: novel populer, musik, komputer, kaset video, majalah dan poster (Hernandono, 2017: 15).

Setiap koleksi yang diadakan oleh perpustakaan sebaiknya relevan dengan minat dan kebutuhan, supaya tidak mengecewakan pemustaka yang dilayani. Koleksi perpustakaan berasal dari berbagai macam sumber seperti hadiah, pembelian, tukar-menukar, titipan dan pembelian (Elva Makmu, 2015: 84).

Oleh karena itu sebuah perpustakaan mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan minat baca, apalagi perpustakaanlah dengan segala macam bahan koleksi dan ilmu pengetahuan yang terkumpul, juga disediakannya bahan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesenangan.

Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan tempat menyenangkan dan favorit bagi para siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin dimana mereka bisa membaca dan mengetahui serta mendapatkan banyak hal yang baru dari koleksi perpustakaan. Perpustakaan ini mendapat banyak kunjungan berkat minat baca anak sekolah dasar untuk membaca dan rasa ingin keingin tahuaan mereka yang besar dan semakin bagus pula ketika memiliki jumlah koleksi yang banyak di perpustakaan.

Berdasarkan dengan uraian diatas selama penulis melakukan praktek kerja lapangan (PKL) penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai "Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam Menunjang Minat Baca Siswa" sebagai judul tugas akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Apa saja jenis koleksi yang tersedia di Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Koleksi apakah yang lebih menarik minat baca siswa dari ketersediaan koleksi di perpustakaan SDIT Ukhuwah?

C. Tujuan Penulisan

Dengan mengambil judul "Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam Menunjang Minat Baca Siswa" penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai guna menyelesaikan tugas akhir ini. Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi tugas akhir kuliah pada program studi Diploma III Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Tahun UIN Antasari Banjarmasin Akademik 2018/2019.

2. Untuk mengetahui jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan koleksi di Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam Menunjang Minat Baca Siswa.

D. Manfaat Penulisan

Penulis memiliki beberapa manfaat yang ingin dicapai guna menyelesaikan tugas akhir mengenai “Ketersedian Koleksi di Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam Menunjang Minat Baca Siswa”. Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi syarat kelulusan Prodi Diploma III Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2018/2019.
2. Menerapkan teori yang pernah dipelajari didalam perkuliahan.
3. Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman di dalam dunia kerja terkait dengan perpustakaan.
4. Memiliki pengalaman kerja secara langsung di perpustakaan.
5. Untuk meningkatkan dan mengembangkan daya pikir intelaktual serta pengetahuan dengan mengamati langsung agar dapat memahamai bagaimana Ketersedian Koleksi di

Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam Menunjang Minat Baca Siswa.

6. Dengan adanya praktek kerja lapangan (PKL) penulis dapat mengetahui perbandingan antara teori dan praktek di bidang ilmu perpustakaan.

E. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) diawali dengan pembekalan (*orientasi*) kepada seluruh Mahasiswa yang dilaksanakan pada Rabu, 13 Februari 2019. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu sejak 13 Februari sampai dengan 16 April 2019.

F. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data pelaporan merupakan hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data yang berkaitan dengan persoalan yang diambil penulis, metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 2000: 136). Menurut

Sugiyono (2013: 227) menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Penulis melakukan observasi langsung dan terlibat langsung, penulis datang saat Praktek Kerja Lapangan dan mengamati langsung bagaimana ketersediaan koleksi di perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam menunjang minat baca siswa agar bisa mendapat gambaran menyeluruh dan memahami permasalahan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu (Beni Ahmad Saebani, 2008: 190). Sedangkan menurut (Mardalis, 1995: 64) wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui proses tanya jawab dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.

Dalam metode wawancara terdapat bentuk-bentuk wawancara yang sering digunakan yaitu wawancara sistematis dan wawancara terarah. Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Sedangkan wawancara terarah dilaksanakan secara bebas tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara (Bungin, 2006: 127-128).

Dalam metode wawancara ini penulis melakukan wawancara terarah dengan beberapa narasumber yang diantaranya yaitu kepala staf pengelola, guru dan murid yang ada di perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2011: 221). Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokument pribadi yang berisi catatan-catatan bersifat pribadi dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal (Ahmad Tanzeh, 2009: 66).

Dengan metode ini penulis mengumpulkan data dari dokumen maupun arsip-arsip yang ada di perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

4. Kepustakaan

Kepustakaan adalah metode yang berhadapan langsung dengan *teks* (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainya. *Teks* memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula. Kemudian data pustaka memiliki sifat “siap pakai” artinya peneliti tidak perlu lagi pergi kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan (Mestika Zed, 2014: 4).

Penulisan Tugas Akhir penulis memanfaatkan sumber-perpustakaan untuk memperoleh data dalam membantu Tugas Akhir ini. Sehingga dengan adanya studi kepustakaan penulis dapat mencari dasar pemikiran atau landasan teori sebagai dasar perbandingan terhadap masalah yang hendak diteliti terkait masalah ”Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam Menunjang Minat Baca Siswa”.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam penulisan tugas akhir ini, maka penulis menggunakan sistematika yang terbagi menjadi V BAB, dengan susunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, waktu pelaksanaan, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini mendeskripsikan tentang Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin, meliputi, lokasi perpustakaan, profil sejarah sekolah dan perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, keanggotaan perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, aktivitas perpustakaan dan sarana prasarana perpustakaan, jumlah koleksi perpustakaan, peraturan peminjaman, tata tertib perpustakaan, syarat menjadi anggota perpustakaan dan jam layanan perpustakaan.

BAB III LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi pendapat para ahli dan membahas tentang ulasan teori-teori yang berkaitan mengenai pembahasan yang penulis ambil yaitu ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa di perpustakaan. Adapun teori-

teori yang penulis ambil diantaranya, Pengertian Perpustakaan Sekolah, Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah, Manfaat Perpustakaan Sekolah, Jenis Koleksi Perpustakaan Sekolah, Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Apa saja jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan dan koleksi apakah yang lebih menarik minat baca siswa dari ketersediaan koleksi di perpustakaan SDIT Ukhuwah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, dan diakhiri dengan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.